

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan melalui pengumpulan data dalam bentuk angka dan juga data dalam bentuk kalimat atau kata yang diubah menjadi angka (Martono, 2016:20). Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yang dilakukan dengan memanfaatkan data yang telah tersedia di www.idx.co.id yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak perlu diolah terlebih dahulu. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020 dan telah diaudit oleh auditor independent. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id serta situs www.sahamok.com.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017 :80) menjelaskan bahwa populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Dalam statistik, pupulasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakter yang sama dan menjadi suatu objek inferensi. Populasi adalah semua data yang akan menjadi bahan penelitian. Menurut pengertian lain, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang kualitas dan karakteristiknya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:85). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Lampiran 1 Tabel 3.1.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai pendugaan pada populasi (Sugiyono, 2017: 160). Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi dan hasilnya adalah yang mewakili keseluruhan yang sedang diamati. Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, adalah teknik menentukan sample dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:165). *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan diataskan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti alasan keterbatasan waktu, tenaga maupun dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun beberapa kriteria yang ditentukan peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
- 2) Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap dari tahun 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Perusahaan yang memiliki data ukuran perusahaan dan ukuran KAP dari tahun 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia.

Sampel Lampiran 1 Tabel 3.2 sebanyak 18 Perusahaan. Data selama 6 tahun terakhir 2015 – 2020, sehingga data sampel sebanyak 108 data.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dalam bentuk angka dan juga data dalam bentuk kalimat atau kata yang diubah menjadi angka (Martono, 2016:20). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak perlu diolah terlebih dahulu. Data sekunder yang digunakan adalah dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur

sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam waktu 6 tahun yaitu tahun 2015 sampai tahun 2020 dan sudah diaudit. Laporan keuangan yang diperoleh untuk penelitian ini adalah didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta literatur dari internet yang berhubungan dengan *audit delay*.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mencari daftar perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 di www.sahamok.com dan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam penelitian adalah suatu unsur penelitian yang mempunyai kaitan dengan variabel penelitian tercakup suatu paradigma penelitian sesuai dengan hasil dari perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X_1) ukuran perusahaan, (X_2) ukuran kantor akuntan publik dan variabel dependen (Y) *audit delay*.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan	-	Ln Total Asset	Nominal
2	Ukuran KAP	-	1) KAP Internasional <i>The Big Four</i> 2) KAP Nasional 3) KAP Lokal dan Regional 4) KAP Lokal Kecil	Nominal
3	Audit Delay	-	Tanggal Audit Tanggal Laporan Keuangan	Nominal

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Cara Mengolah Data

Rumusan masalah pertama Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang diolah dengan menggunakan Microsoft exel 2019 dipandang sebagai variabel independent (X1). Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Yusrilandari, 2016) dalam (Dewi dan Suryanawa, 2019:68). Biasanya ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Nasser dan Herlina (2003) dalam Yunengsih, Ichi, dan Kurniawan (2018:32) beranggapan perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat disebut sebagai perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti para analisis, investor maupun pemerintah. Machfoed (1994) dalam Yunengsih, Ichi, dan Kurniawan (2018:41) menyatakan bahwa pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan logaritma natural (Ln). Maka ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset

Rumusan masalah kedua apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 (X2) diolah dengan menggunakan Microsoft Exel 2019. Menurut Saskya & Sonny (2019) menjelaskan Kantor Akuntan Publik adalah suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan, sebagai wadah untuk akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP dikelompokkan menjadi dua yaitu pada *The Big Four* dan *Non Big Four*. Sarah dan Basuki (2017), menyatakan variabel ukuran kantor akuntan publik bisa diukur dengan menggunakan dummy yang dimana KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* (1) sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four* (0).

Rumusan masalah ketiga adalah apakah ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 (X3) diolah dengan menggunakan Microsoft exel 2019.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Menurut (Hersugondo *et.al*, 2013 cit. Wiryakirana, 2017:3) menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan oleh auditor independen yang bisa dihitung dari tanggal tutup buku suatu perusahaan adalah per 31 desember sampai dengan tanggal yang tertera di laporan keuangan audit. *Audit delay* bisa dirumuskan dengan :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.5.2 Cara Penyajian Data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian ini.

3.5.3 Stastistik Deskriptif

Pengolahan dan analisis data Statistik Deskriptif dalam penelitian ini menggunakan alat bantu computer. Piranti lunak (*Software*) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data adalah program SPSS Versi 25. Piranti ini dipilih karena dipandang efektif dalam menghitung nilai statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu penelitian yang spesifiknya harus sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Kegiatan dalam suatu analisis yang berfungsi untuk memberikan suatu gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang dilihat dari suatu rata-rata (mean), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik dari suatu data yang ingin diteliti (Chandrarin, 2017:139).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengolahan data uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan alat bantu computer. Piranti lunak (*Software*) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data adalah program SPSS Versi 25. Sebelum teknik analisis statistik dilakukan, dibutuhkan adanya uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mencari suatu kepastian data yang ingin diteliti telah teruji dan terkontrol dari bias (Chandrarin, 2017:139). Ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum melakukan analisis statistik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Ghozali (2016) menjelaskan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji dari statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data bisa dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov adalah dengan suatu ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0.05 maka suatu data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorof Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan suatu pengujian variabel lainnya dengan melakukan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi yang normal. Jika dilakukan suatu pelanggaran terhadap asumsi tersebut maka uji

statistik tidak valid dan statistik parametrik tidak bisa digunakan. Dasar untuk pengambilan keputusan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar garis diagonal dan selalu mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan suatu distribusi yang normal, maka regresi bisa dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data jauh menyebar dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut atau grafik histogram tidak menunjukkan suatu distribusi yang normal, maka model regresi bisa dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan suatu korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas adalah suatu kondisi yang menggambarkan adanya suatu hubungan yang kuat diantara dua variabel bebas atau lebih dari suatu model regresi. Model regresi bisa dikatakan baik jika pada masing-masing variabel terjadi suatu korelasi. Keputusan yang diambil adalah berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance inflation* faktor (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 maka memenuhi asumsi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 120), menjelaskan tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah didalam model regresi ada suatu ketidaksamaan varians residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika varian residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Untuk melakukan pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam suatu penelitian yaitu dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser digunakan dengan meregresi nilai absolut residual pada variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser mempunyai ketentuan adalah apabila nilai sig lebih besar

dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:107) menyatakan tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk melakukan pengujian apakah didalam model regresi linear terdapat suatu korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelum t) model regresi dikatakan baik adalah jika model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian korelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, adalah dengan melakukan perhitungan terhadap nilai d table dengan tingkat signifikan sebesar 5 persen. Dasar untuk mengambil suatu keputusan dilakukan dengan:

- a. Jika $0 < dw < dl$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $dl < dw < du$, maka terjadi autokorelasi ragu-ragu.
- c. Jika $4 - du < dw < du$, maka korelasi tidak terjadi.
- d. Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi ragu-ragu.
- e. Jika $dw > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi negative.

Keterangan:

dl = batas bawah Durbin Watson.

du = batas atas Durbin Watson.

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengolahan data uji hipotesis dalam penelitian ini penelitian ini diolah dengan menggunakan alat bantu computer. Piranti lunak (*Software*) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data adalah program SPSS Versi 25. Uji hipotesis adalah suatu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan untuk menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak suatu pernyataan. Pernyataan atau asumsi sementara yang dibuat untuk dilakukan pengujian mengenai kebenaran yang disebut dengan hipotesis atau hipotesa.

Uji hipotesis bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga bisa mengumpulkan suatu bukti berupa data-data didalam menentukan suatu keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis juga bisa memberikan suatu kepercayaan dalam mengambil keputusan yang objektif.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t, sebelum melakukan regresi ada baiknya dilakukan uji kelayakan model terlebih dahulu dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik F.

Koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat pada nilai R-square dari hasil regresi SPSS, dan uji statistik F bisa dilihat dari nilai F-statistik dari hasil regresi SPSS. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial didalam menjelaskan variabel dependen (Sanusi: 2016).

1) Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) Koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model didalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil adalah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu adalah variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Keterandalan (Uji F)

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen secara simultan pada variabel dependen. Uji statistik F ini pada awalnya menunjukkan apakah semua variabel dependen mempunyai pengaruh secara bersama-sama pada variabel dependen (Ghozali :2016). Keputusan yang diambil dalam melakukan perbandingan antara nilai F hasil dengan F table adalah:

- a. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji Signifikansi (Uji t)

Uji statistik t yaitu untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara individu untuk menerangkan variabel independen, (Ghozali: 2016). Keputusan yang diambil dalam melakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka H_0 ditolak, artinya adalah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya adalah semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.